



Pengaruh Metode Qiraati terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMP IT Insan Sejahtera

The Effect of the Qiraati Method on the Ability to Read al-Qur'an Students of Insan Sejahtera IT Junior High School

Haerani Wahidah^{1*}, Eri Hadiana²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: *haerani.wahidah@gmail.com¹, erihadiana@uinsgd.ac.id²

Article History:

Received: Oktober 12, 2024;

Revised: November 18, 2024;

Accepted: Desember 31, 2024;

Online Available: Januari 01, 2025;

Published: Januari 01, 2025;

Keywords: Learning; Method;

Qira'ati; Ability to Read The Qur'an.

Abstract: This study is motivated by the lack of teacher creativity in delivering the material, some students are less careful in paying attention to makharijul letters and tajweed rules, and the lack of parental awareness in motivating students, causing students' ability to read the Qur'an to be hampered and less than optimal. This study aims to determine the extent to which the Qira'ati method affects the ability to read the Qur'an. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The location studied was SMPIT Insan Sejahtera. The sample in this study were all finishing class students totaling 32 people. While the sampling technique uses population sampling technique that is taking the whole of the population. Data collection was carried out using the questionnaire method. The analysis technique used is simple linear regression analysis, from hypothesis testing in research using the t test. The results of the research conducted by the researcher, managed to obtain data on the results of the influence of the Qira'ati method on the ability to read the Qur'an.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi, beberapa peserta didik kurang teliti dalam memperhatikan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan motivasi peserta didik sehingga menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhambat dan kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi yang diteliti yaitu SMPIT Insan Sejahtera. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas finishing yang berjumlah 32 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling population yaitu mengambil keseluruhan dari jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, dari pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berhasil memperoleh data hasil pengaruh metode Qira'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode, Qira'ati, kemampuan membaca Al-Qur'an.

*Corresponding author, haerani.wahidah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah hal yang paling penting untuk aktivitas manusia khususnya di era globalisasi saat ini. Semua orang ingin bisa membaca supaya mendapatkan informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, khususnya dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an untuk setiap muslim adalah salah satu k terpenting, bahkan Rasulullah Saw., bersabda:

Membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang perlu dilatih karena bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an adalah bahasa Arab. Siswa SMPIT Insan Sejahtera Sumedang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam berbicara dan tulisan latin saat menulis, sehingga mereka kesulitan dalam mempelajari al-Qur'an. Dengan begitu mengakibatkan ketergantungan membaca tulisan latin saat membaca dan menghafal materi al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT. memberi kabar tentang bahasa yang digunakan dalam al-Quran pada Q.S Az-Zukhruf/43:3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti”.

Dari kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an melahirkan pemikiran para ulama yang berwujud berbagai metode pembelajaran baca al-Qur'an. Metode pembelajaran al-Qur'an dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mempermudah siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Di dalam metode pembelajaran al-Qur'an terdapat beberapa materi sebagai penunjangnya. Hal ini sesuai dengan artikel yang ditulis Didik Himawan yang menyebutkan bahwa : Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh keserasian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.¹

Metode pembelajaran al-Qur'an disusun karena banyak orang yang membaca al-Quran tanpa memperhatikan kaidah bacaan (tajwid), sehingga dalam membacanya banyak yang salah hal ini dapat merubah arti dari yang sebenarnya. Dalam membaca Alquran sebagai umat Islam kita dituntut untuk membaca dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan kaidah tajwid yang

¹ Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31–39.

berlaku. Dari tuntutan inilah bermunculan metode-metode baca Alquran, diantaranya adalah Metode Klasik Alif Ba Ta, Metode Iqro, Metode al-Hira', Metode al-Barqi, dan Metode Qiroati. Melihat banyaknya fenomena tersebut maka SMPIT Insan Sejahtera dalam proses pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ati.

Metode Qira'ati ini diterapkan di SMP IT Insan Sejahtera Sumedang dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena metode tersebut lebih memfokuskan pada makharijul huruf dan bacaan yang tartil, selain itu juga guru yang mengajar di Qira'ati harus mempunyai ijazah atau tashih, sehingga tidak semua guru bisa mengajar metode Qira'ati.²

SMPIT Insan Sejahtera merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia yang peneliti pilih sebagai objek penelitian. Metode tersebut sudah diterapkan selama kurang lebih 7 tahun di sekolah ini dan memiliki progress yang sangat baik di SMPIT Insan Sejahtera Sumedang. Adapun tujuannya agar bacaan peserta didik menjadi benar sehingga tidak mengubah arti, disebabkan kalau bacaannya tidak benar, maka dapat mengubah arti.³

Dalam penerapan metode Qiro'ati capaian dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak kelas 7 mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga pelaksanaan ibadah shalat yang menjadi rutinitas dalam sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, terutamabacaan-bacaan surah-surah pendek, karena bacaan-bacaan tersebut lebih sering digunakan oleh peserta didik untuk shalat, dengan demikian capaian dalam metode Qiro'ati ini yaitu setelah belajar dengan menggunakan metode Qira'ati, selain bisa membaca dengan baik peserta didik juga dapat melaksanakan shalat dengan baik.

Di SMPIT Insan Sejahtera pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati ini memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SMPIT Insan Sejahtera, karena dapat merasakan output peserta didik dari sekolah ini setelah mempelajari metode Qira'ati bacaannya jauh lebih baik, sehingga banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan guru-guru Qira'ati dan 3 Orang Tua peserta didik di SMPIT Insan Sejahtera, menyatakan bahwa "Proses pembelajaran Qira'ati di

² Wawancara dengan Heni Handayani selaku kepala TPQ Insan Sejahtera, Sumedang Selatan, 9 Oktober 2024.

³ Wawancara dengan Heni Handayani selaku kepala TPQ Insan Sejahtera, Sumedang Selatan, 9 Oktober 2024.

SMPIT Insan Sejahtera pada dasarnya tidak ada kesulitan dalam proses pembelajarannya, hanya faktor inkonsisten yang terkadang menghambat proses pembelajaran. Salah satu problem pelaksanaan pembelajaran Qira'ati adalah meskipun mereka dapat membaca Al-Qur'an namun terdapat sebagian peserta didik memiliki bacaan yang belum memenuhi standar kaidah ilmu tajwid yang baik. Dalam hal ini, peserta didik kurang teliti dalam memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan sebagian siswa kesulitan mempelajari metode Qira'ati dikarenakan adanya perbedaan metode yang digunakan oleh peserta sebelumnya sebelum menjadi peserta didik di sekolah SMPIT Insan Sejahtera.⁴

Problematika yang dihadapi oleh peserta didik tidak hanya permasalahan diatas, terdapat beberapa masalah yang menghambat pada saat proses pembelajaran metode Qira'ati di SMPIT Insan Sejahtera ini yang diantaranya, kurangnya kreativitas dan kesabaran dari guru dalam menyampaikan materi, sebagian guru masih menggunakan metode yang bersifat klasik (terlalu pakem), sebagian guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, selain itu juga pada jam pelajaran dalam proses pembelajaran metode Qira'ati terbatas, sehingga menimbulkan masalah pada minat belajar siswarendah terhadap pembelajaran Al-Qur'an, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Qira'ati.

Faktor keluarga dan lingkungan juga dapat mendominasi terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an, salahsatunya yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran anak dan kesadaran diri dari orang tua dalam memberikan fasilitas dan perhatian kepada anak dalam belajar Al-Qur'an.⁵

Dengan melatar belakangi fenomena yang tertulis diatas penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh metode Qiraati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMPIT Insan Sejahtera.

2. METODE

Berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penyusunan instrumen atau alat pengumpulan data, variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket terdiri dari

⁴ Wawancara dengan Heni Handayani selaku kepala TPQ Insan Sejahtera, Sumedang Selatan, 9 Oktober 2024.

⁵ Wawancara dengan Heni Handayani selaku kepala TPQ Insan Sejahtera, Sumedang Selatan, 9 Oktober 2024.

angket tentang metode Qiraati dan kemampuan membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah analisis regresi linier sederhana, uji T, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Insan Sejahtera Sumedang. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Qira'ati di kelas finishing SMP IT Insan Sejahtera Sumedang yang berjumlah 32 orang. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang akandiambil harus bersifat presentatif atau memiliki karakteristik yang sama dengan populasi.⁶

Dalam penelitian ini jumlah subjek kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru Qiraati dan beberapa orang tua murid kelas finishing SMP IT Insan Sejahtera Sumedang serta kuesioner terhadap siswa. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Pengertian Metode Qira'ati

Istilah metode dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan طَرِيقٌ bentuk jamaknya طَرَائِقُ yang berarti jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan,⁷ yaitu tujuan pendidikan anak dalam Islam. Sedangkan istilah metode dengan pengertian jalan atau cara dalam Al-Qur'an disebutkan sebagaimana firman Allah SWT:

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah. Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah:35).⁸

Dalam ayat yang lain Allah SWT juga berfirman :

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا ﴿١١﴾

⁶ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 100.

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 2003), hlm. 236

⁸ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hal. 165 Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 984.

Artinya: Dan sesungguhnya diantara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adakah kami menempuh jalan yang berbeda-beda”. (QS. Al-Jin: 11).⁵

Pada ayat tersebut, pengertian metode digunakan dengan istilah طَرَائِقُ dan أَلْوَسِيْلَةُ yang berarti jalan. Secara garis besar, pengertian metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh atau digunakan untuk menyampaikan suatu materi yang disajikan supaya materi tersebut dapat diterima oleh seseorang, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam kamus bahasa Inggris istilah metode berasal dari kata *method* yang berarti cara,⁶ sedangkan menurut Walter: “A Method is a special form of procedure in any branch of mental capacity (metode adalah bentuk khusus dari prosedur di dalam beberapa cabang kecakapan mental)”.⁷

Dari segi asal usul katanya metode berasal dari dua kata, yaitu *metha* dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Metode juga berarti cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif.⁹ Khusus dalam istilah pendidikan menurut Jalaluddin bahwa: “Metode adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik)”.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan metode dalam hal ini adalah jalan atau cara yang dilalui untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Mengenai cara atau metode dalam membaca al- Quran dapat dipahami sebagaimana umat Islam membacanya dari zaman Rasulullah hingga sekarang. Akan tetapi dapat dianjurkan supaya membaca al-Quran dengan menggunakan nada qiraat yang sesuai dengan. Kata *qiro'ati* merupakan bentuk jamak dari kata *qiro'ah* yang merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a*, yang berarti membaca. Secara harfiah, *qiro'ati* berarti bacaan dan ilmu *qiro'ati* merupakan ilmu tentang bacaan.⁹ Kata *qiro'ati* berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiro'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁰ Jadi, metode qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.

⁹ Kadar, M. Yusuf, Studi Al-Qur'an, hal. 45

¹⁰ Listya Maryani, *Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*, hal. 14

Metode Qiro'ati pada dasarnya merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan Al-Qur'an secara cepat dan tepat. Metode Qiro'ati dalam praktiknya langsung memasukan dan mempraktekkan bacaan dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, metode ini kemudian berkembang dengan pesat.¹¹

1. Visi dan Misi Qiro'ati

Adapun visi, misi, dan tujuan metode qiro'ati yaitu :

a. Visi Qiro'ati

Membudayakan Membaca Al-Qur'an dengan tartil.

b. Misi Qiro'ati

- a. Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil
- b. Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator
- c. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an

2. Tujuan Qiro'ati

Adapun tujuan Qiro'ati yaitu:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan serta kesucian Al- Qur'an dari segi bacaan.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
- c. Mengingatkan kepada guru ngaji (Al-Qur'an) agar berhati- hati, tidak boleh gegabag dalam mengajarkan ilmu baca Al- Qur'an / guru ngaji ya harus ngaji lagi (muthola'ah)
- d. Meningkatkan mutu / kualitas Pendidikan Al-Qur'an.

3.2 Mastery Learning Dalam Metode Qiroati

Metode Qiroati, yang merupakan pendekatan pengajaran membaca Al-Qur'an secara tartil dan bertajwid, dapat diintegrasikan dengan strategi Mastery Learning. Konsep Mastery Learning menekankan bahwa siswa harus menguasai materi tertentu sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Berikut adalah penjelasan tentang penerapan Mastery Learning dalam konteks metode Qiroati:

¹¹ Rochanah, *Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiro'ati*, hal. 106

1. Prinsip Dasar Mastery Learning
 - a) Penguasaan Materi: Siswa tidak diperbolehkan untuk melanjutkan ke jilid atau unit berikutnya sebelum mereka benar-benar menguasai jilid atau unit yang sedang dipelajari. Ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an.¹²
 - b) Ujian dan Evaluasi: Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Ujian ini mencakup aspek-aspek seperti fasahah (kelancaran), tajwid, dan tartil.
 - c) Pendekatan Individual: Dalam implementasi metode Qiroati, siswa sering dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok.
2. Implementasi di SMP IT Insan Sejahtera, di SMP IT Insan Sejahtera, penerapan strategi Mastery Learning dalam metode Qiroati terlihat jelas. Berikut adalah beberapa poin penting:
 - a) Kurikulum Jelas: Kurikulum yang digunakan mengatur dengan jelas tahapan pembelajaran, mulai dari jilid 1 hingga jilid 5, dengan fokus pada penguasaan tajwid dan bacaan tartil.
 - b) Pembelajaran Bertahap: Santri harus menyelesaikan satu jilid sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Hal ini menciptakan rasa percaya diri dan pemahaman yang mendalam terhadap materi.
 - c) Bahan Ajar yang Terstruktur: Penggunaan bahan ajar seperti 'Iqra' dan 'Quran' membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar ini berfungsi sebagai alat ukur kemampuan santri.
3. Manfaat Penerapan Mastery Learning dalam Qiroati
 - a) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan menerapkan strategi Mastery Learning, kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan. Santri menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam membaca.
 - b) Dukungan Moral dan Etika: Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus

¹² Hendayani (2012). Strategi belajar tuntas (mastery learning) dalam peningkatan prestasi belajar baca al-qur'an metode qiroati di tpq ma'had dar al-hikmah singosari malang. Malang UNISMA

pada teknik membaca tetapi juga pada pengembangan moral dan etika santri, yang merupakan bagian integral dari pendidikan Islam.

- c) Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu guru untuk mengetahui perkembangan setiap santri dan memberikan perhatian lebih kepada mereka yang membutuhkan bantuan tambahan.¹³

Integrasi metode Qiroati dengan strategi Mastery Learning memberikan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an. Dengan fokus pada penguasaan materi secara menyeluruh, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang solid serta memahami makna dan aplikasi dari bacaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an Guru atau calon guru Qiro'ati mengikuti pembinaan berupa praktek sorogan kepada guru-guru dari Koordinator Kecamatan. Dalam pembinaan ini calon guru menuntaskan semua materi Qiro'ati mulai dari jilid 1-5, al-Qur'an, kaidah tajwid dan pemahaman ghorib.

Atas rekomendasi guru-guru koordinator kecamatan, calon guru Qiro'ati diikutsertakan dalam tashih atau beberapa tahapan tes. Dalam tes tersebut terdapat empat materi yang dinilai, yaitu : *tarti, fashohah, tajwid, dan ghorib*. Calon guru Qiro'ati mengikuti dua tahapan tes yaitu tes koordinator kecamatan dan tes koordinator kabupaten.

Bimbingan metodologi dilakukan selama dua hari satu malam . Pada kegiatan ini calon guru yang lulus tashih diberikan metode atau cara-cara membimbing siswa dalam mempelajari al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati. Tujuan diadakannya metodologi ini untuk menyelaraskan aturan, metode, dan evaluasi setiap guru Qiro'ati di TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) masing-masing.

Menunjuk atau memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah/ profesional dan berakhlakul karimah. Memotivasi para koordinator kepada sekolah dan para guru senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya.

Ada 5 hal yang harus dikuasai guru, *pertama*, menguasai materi jilid (pokok bahasan, sub pokok bahasan, evaluasi). Kalau belum menguasai jilid, berarti belum siap untuk mengajar. Di

¹³ TESIS. Zahrotun Nafi'ah. Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang

dalam buku jilid Qira'ati terdapat tiga materi jilid yaitu pokok bahasan, sub pokok bahasan dan evaluasi. Pada baris pokok bahasan siswa tidak membacanya secara individu melainkan diberi contoh oleh guru. Pada hal ini guru dituntut untuk bisa memberi pelafalan yang baik dan memerhatikan pelafalan yang diucap ulang oleh siswa. Hal ini memerlukan kepekaan guru. *Kedua*, menguasai dan mengerti misi jilid. Hal ini berkenaan dengan prinsip relevansi pada prinsip pengembangan kurikulum. Guru berkompentensi untuk menyampaikan materi sesuai dengan misi jilid. Hal ini dikarenakan pada lembar jilid terdapat perkembangan pengetahuan dimana siswa harus mampu membenarkan sendiri kesalahan dalam pelafalannya dan guru berprinsip untuk tidak memberitahu kesalahan yang dilakukan siswa karena kesalahan tersebut tidak relevan dengan materi yang sedang diberikan guru.

Ketiga, proses dan pola dalam pembelajaran Qira'ati memiliki tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana secara efisien. Pada proses ini guru menjadi pusat utama atau *teacher center* karena saat pembelajaran klasikal guru membimbing dan awas terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran. Tanpa perhatian guru saat klasikal hanya akan membuang waktu guru dan siswa. Pada proses baca simak siswa menjadi fokus utama atau *student center* guru mengawasi bacaan yang dilafalkan peserta didik dan memerhatikan fokus siswa. Dalam proses ini siswa seringkali acuh terhadap bacaan teman yang ia simak. Dengan begitu guru perlu memerhatikan fokus siswa dengan memberi isyarat atau menunjuknya untuk mengoreksi bacaan temannya. Sama seperti proses baca simak, proses individual juga berfokus pada siswa. Siswa membacakan lembar jilid secara individu tanpa bimbingan guru, guru bertugas untuk menyimak dan memberi isyarat dengan mengetuk jari tiga kali ke meja jika terdapat kekeliruan yang dilakukan siswa.

Keempat, memahami strategi pengajaran (bagaimana penggunaan praga/tuding dan manajemen waktu). Hal ini dibentuk agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontinuitas atau berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara materi dan waktu yang disediakan. Dalam satu kali pembelajaran Qira'ati berlangsung selama 75 menit dengan pembagian sebagai berikut : 15 menit klasikal, 15 menit baca simak dan 15 menit individual.

Dari ketiga proses pembagian waktu tersebut materi yang diberikan harus berkesinambungan. Prinsip ini bertujuan agar pembelajaran dapat mencapai dua aspek, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Pada buku prestasi terdapat kolom nilai dan keterangan evaluasi. Dalam buku prestasi ini guru dapat melihat efektivitas pengajaran yang guru

sampaikan. Jika guru menemukan siswa yang kesulitan dalam membaca guru hanya diperkenankan untuk menegur tanpa menuntun, hal ini akan menggugah daya berpikir kreatif siswa. Jika hal tersebut tidak berhasil membuat siswa mengingat maka guru meminta siswa tersebut untuk mengulang bacaan pada kesempatan selanjutnya. Tiwasgas memiliki keterangan sebagai, yaitu: Teliti terhadap bacaan guru itu sendiri (pokok bahasan), terhadap bacaan anak/santri. Tegas: terhadap hasil bacaan anak/santri L/L- (Lanjut/Ulang). Kemampuan belajar siswa tidak akan pernah lepas dari motivasi yang diberikan oleh guru. Motivasi yang sangat sederhana seperti memberikan apersepsi pada awal pembelajaran akan memberikan dampak pada semangat belajar siswa.

1. Prinsip Bagi Murid

a. CBSA + M (Cara-Belajar-Siswa-Aktif dan Mandiri).

Pada pembelajaran Qira'ati memerlukan pemikiran yang kritis terhadap bacaan baru yang dihadapi. Siswa dapat menyimpulkan isi pokok materi yang dicontohkan guru tanpa menerima penjelasan teori.

b. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar).

Evaluasi yang diberikan kepada murid berpacu dengan kelancaran, konsistensi dalam bacaan ketepatan bacaan dan kesesuaian materi yang diberikan dengan praktek yang siswa lakukan.

3.3 Pembelajaran Bermakna Dalam Metode Qiroati

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dalam konteks metode Qiroati mengacu pada pendekatan yang menekankan pemahaman yang mendalam dan relevansi materi yang diajarkan kepada siswa. Metode Qiroati, yang dirancang untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar, dapat dioptimalkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna. Berikut adalah beberapa aspek pentingnya:

- 1) Konteks dan Relevansi, metode Qiroati tidak hanya fokus pada teknik membaca, tetapi juga mengaitkan bacaan dengan konteks keagamaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini membantu siswa memahami makna di balik teks, sehingga mereka dapat mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Keterlibatan Aktif Siswa, pembelajaran bermakna mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam metode Qiroati, siswa diajak untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar, seperti melalui tanya jawab dan diskusi mengenai kaidah tajwid

dan makhraj huruf. Keterlibatan ini meningkatkan rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari.

- 3) Penggunaan Metode Variatif, metode Qiroati sering mengintegrasikan berbagai teknik pembelajaran, seperti permainan edukatif dan aktivitas kelompok, untuk membuat proses belajar lebih menarik. Misalnya, setelah sesi membaca, kegiatan tanya jawab seputar tajwid dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan.
- 4) Penekanan pada Proses dan Hasil, dalam pembelajaran bermakna, proses belajar sama pentingnya dengan hasil akhir. Metode Qiroati menekankan bahwa setiap siswa harus menguasai satu jilid sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami setiap aspek dari bacaan mereka.
- 5) Evaluasi Berkelanjutan, evaluasi dalam metode Qiroati dilakukan secara berkala untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan mereka. Integrasi prinsip pembelajaran bermakna dalam metode Qiroati dapat meningkatkan efektivitas pengajaran membaca Al-Qur'an. Dengan menekankan relevansi materi, keterlibatan aktif siswa, penggunaan metode variatif, serta evaluasi berkelanjutan, proses belajar menjadi lebih mendalam dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		

<i>(Constant)</i>	8.617	3.375	3.375	2.553	.016
<i>Xnew</i>	.647	.121	.699	5.357	.000

Tabel 1.1

Tabel hasil korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta sebesar 8.617. Angka tersebut menunjukkan angka konstanta memiliki arti bahwa jika tidak ada Metode Qira'ati (X) maka nilai konsisten Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) adalah 8,617.

Adapun pada nilai koefisien regresi yang diperoleh yaitu bernilai positif, dengandemikian Metode Qira'ati berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya pada angka koefisien regresi dapat diketahui nilainya sebesar 0,647. Angka tersebut memiliki arti bahwa apabila setiap penambahan 1% tingkat Metode Qira'ati (X), maka kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) akan meningkat sebesar 0,647. Dari Hasil perhitungan di atas dapat kita ketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,357 dan sebesar 2,042. Jadi $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ H^a diterima dan H^0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa "Terdapat Pengaruh yang signifikan Antara Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an".

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.699 ^a	.489	.472	3.58753

Tabel 2

Predictors: (Constant), Xnew

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh Metode Qira'ati (X) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) pada analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada nilai *R Square* sebesar 0,489. Nilai tersebut berarti terdapat pengaruh Metode Qira'ati (X) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar 48,9%, sedangkan sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti maka secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa: dari pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji-t pengaruh Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah $5,357 \geq 2,042$. Terbukti bahwa \geq dengan taraf signifikansi 5% dengan db sebesar 2,042, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Dari hasil perhitungan R^2 dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel (X) Metode Qira'ati terhadap Variabel (Y) Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebesar 48,9%, sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31–39
- Hendayani (2012). Strategi belajar tuntas (mastery learning) dalam peningkatan prestasi belajar baca al-qur'an metode qiroati di tpq ma'had dar al-hikmah singosari malang. Malang UNISMA
- Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 100.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 2003), hlm. 236

Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hal. 165 Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 984.

Rochanah, *Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiro'ati*, hal. 106

Kadar, M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, hal. 45

Listya Maryani, *Implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*, hal.

14